

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN HANDIL
SURUK 2 PADA KONSEP PERUBAHAN LINGKUNGAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY***

Rahmad Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin, Indonesia

Email: hidayat.4h2453@gmail.com

Salmah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin, Indonesia

Email: salmah.khaliq01@gmail.com

Abstrak

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi konsep perubahan lingkungan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Yang menjadi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar terhadap pembelajaran materi konsep perubahan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Subyek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 8 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan diskusi dengan teman sejawat. Untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari: (a) aktivitas guru terhadap pembelajaran materi konsep perubahan lingkungan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu dari rata-rata 78,30% (terlaksana dengan baik) pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 94,80% (terlaksana dengan sangat baik) pada siklus II; (b) aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 24% dari skor rata-rata 66% (aktif) pada pertemuan 1 siklus I meningkat 90% (sangat aktif) pada pertemuan 2 siklus II; (c) peningkatan hasil tes belajar siswa terhadap materi konsep perubahan lingkungan sebesar 20 poin yaitu dari nilai rata-rata 66,25 pada pertemuan 1 siklus I meningkat menjadi 86,25 pada pertemuan 2 siklus II.

Kata Kunci: Meningkatkan, Hasil Belajar, *Two Stay Two Stray*

A. Pendahuluan

Manusia Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana yang termuat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka usaha pendidikan diselenggarakan melalui berbagai jalur, ada jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Jalur sekolah merupakan salah satu wadah mendidik siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan membentuk kepribadiannya. Dalam membentuk kepribadian siswa pendidikan sangat berperan dalam memberikan bimbingan terhadap siswa, oleh sebab itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan terhadap siswa, seorang guru mempunyai peranan penting, disamping itu factor-faktor lain seperti sarana prasarana pendidikan, materi kurikulum juga sangat menentukan, sebagaimana dikatakan oleh Ahmadi yaitu: *“Pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, berkesinambungan. Untuk itu perlu pengelolaan pengajaran yang baik”*.²

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang bermuara akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Terkait dengan proses pembelajaran, guru memiliki peran sentral berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, sebab guru dalam posisi ini bertindak sebagai perancang atau desainer sekaligus pengelola proses pembelajaran sedemikian hingga hasil dari proses pembelajaran tersebut tercapai. Namun demikian, peran guru dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar di kelas seringkali dihadapkan pada kondisi-kondisi dimana rancangan pembelajaran yang didesainnya tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan.³

Ketika pembelajaran IPA di SDN Handil Suruk 2 khususnya kelas IV terdapat beberapa hal yang menarik perhatian penulis terutama daya serap siswa yang masih belum maksimal. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas khususnya pembelajaran dalam konsep Perubahan

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2011, h. 64

² Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Bandung: Reneka Cipta, 2001, h. 26

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 35

Lingkungan Fisik. Masalah ini menjadi perhatian penulis dan dipilih sebagai tempat kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam melaksanakan tugas-tugas akhir.

Selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti pada beberapa tahun pelajaran sebelumnya, materi perubahan lingkungan pada mata pelajaran IPA kelas IV semester 2 termasuk materi pelajaran yang sulit dipahami siswa kalau hanya disajikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah. Oleh karena itu diperlukan adanya terobosan dalam strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Di SDN Handil Suruk 2 di kelas IV dengan jumlah murid 8 orang hanya 2 orang siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar. Hal ini perlu adanya perbaikancara mengajar guru atau keaktifan siswa dan prestasi dalam belajar perlu ditingkatkan. Dan yang perlu dilakukan guru secara kreatif adalah mengatasi kekurangan dalam pembelajaran, seperti perbaikan dalam model pembelajaran.

Kegiatan proses pembelajaran mengajar dan hasil evaluasi yang dilakukan di kelas IV SDN Handil Suruk 2 ditemukan juga beberapa hal lain yang menarik perhatian, yaitu kurangnya semangat para siswa dalam memperhatikan materi, kedua adalah hasil evaluasi yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Kondisi hasil evaluasi dan proses pembelajaran tersebut kemudian ditindak lanjuti penulis dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Salah satu penyebab rendahnya hasil evaluasi tersebut adalah model pembelajaran yang kurang menarik minat siswa dalam belajar dan minimnya alat peraga yang dimiliki, khususnya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga dari 8 orang siswa kelas IV siswa SDN Handil Suruk 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hanya 2 orang siswa yang mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang perlu diujicobakan untuk lebih memotivasi mereka dalam belajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi perubahan lingkungan mata pelajaran IPA kelas IV SDN Handil Suruk 2.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model atau strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan aktivitas mereka di dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran materi perubahan lingkungan mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan

masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.⁴

Pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* memperhatikan kemampuan akademis siswa. Guru membuat kelompok yang heterogen dengan alasan memberi kesempatan siswa untuk saling mengajar dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender serta memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki siswa yang berkemampuan tinggi, yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok.⁵

Pada pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* setiap kelompok terdiri dari 4 orang, keempat orang (A, B, C, dan D) bersama-sama mengkaji suatu bahasan, kemudian siswa B dan C meninggalkan kelompok untuk bertamu ke dua kelompok lainnya. Sementara siswa A dan D tinggal dalam kelompok dan bertugas memberikan informasi hasil kerja kelompok kepada tamu yang datang dari dua kelompok lain.

B. Literature Review

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum kita membahas tentang pengertian hasil belajar alangkah baiknya kalau kita harus mengerti terlebih dahulu arti/makna belajar. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya.⁶

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.⁷

Sedangkan menurut Jihad dan Haris, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.⁸

Hasil belajar bisa dilihat dari hasil ulangan harian (*formatif*), nilai ulangan tengah semester/pra semester (*sub sumatif*), dan nilai ulangan semester (*sumatif*). Penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa setiap kali pertemuan dalam mata pelajaran IPA.

2. Kemampuan sebagai Hasil Belajar

⁴ Furahasekai, 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* (Online), (<http://furahasekai.wordpress.com/2011/09/07/pembelajaran-kooperatif-tipe-two-stay-two-stray/>) Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. Diakses tanggal 22 Maret 2012)

⁵ Education Life, 2012. *Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray*.(Online). (<http://educationmade.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-kooperatif-wo-stay-two.html>, diakses tanggal 22 Maret 2012)

⁶ Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2003, h. 4

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru 2003, h. 37

⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multipressindo 2008, h. 48

Menurut Chaplin, kemampuan (*ability*)⁹, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan adalah merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik.

Lebih lanjut Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (*Intelectual ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
- b. Kemampuan fisik (*Physical ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Menurut Benjamin S. Bloom, kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 ranah/kategori, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya dia juga mengelompokkan hasil belajar ke dalam 2 macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari 4 kategori, yaitu: a) Pengetahuan tentang fakta; b) Pengetahuan tentang prosedural; c) Pengetahuan tentang konsep; dan d) Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari 4 kategori, yaitu: a) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif; b) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik; c) Keterampilan bereaksi atau bersikap; dan d) Keterampilan berinteraksi.¹¹

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.¹²

Sedangkan Jenis-jenis aktivitas dalam belajar, Menurut Sardiman, Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, meliputi: membaca, memerhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, meliputi: mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, meliputi: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

⁹ Kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya

¹⁰ Petra University Library - /jiunkpe/s1/eman/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-31403361-9052-hanurdachapter2.pdf,(Online).(<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y>, diakses tanggal 20 Maret 2012.

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*,... h, 15

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008, h. 19

- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, meliputi: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹³

Sedangkan menurut Djamarah, aktivitas-aktivitas¹⁴ dalam belajar itu antara lain adalah: a) Mendengarkan, b) Memandang, c) Meraba, membau dan mencicipi/mengecap, d) Menulis atau mencatat, e) Membaca, f) Membaca ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, g) Mengamati table-table, diagram-diagram dan bagan-bagan, h) Menyusun paper atau kertas kerja, i) Mengingat, j) Berpikir, k) Latihan, dan l) praktik.¹⁵

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.¹⁶

Agar setiap anggota kelompok dapat bekerja dengan aktif, maka masing-masing mereka diberi tugas dan tanggung jawab. Menurut Lie, kelompok pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4 orang diberi nomor 1, 2, 3 dan 4 dan masing-masing memiliki peran sebagai berikut:

- a. Nomor 1 sebagai pemimpin/manajer yang mengatur kelompok dan memastikan anggota menyelesaikan perannya dan bekerja secara kooperatif tepat pada waktunya.
- b. Nomor 2 sebagai pencatat yang mencatat jawaban kelompok dan hasil diskusi.
- c. Nomor 3 sebagai teknisi/mengatur bahan yang mengumpulkan bahan untuk kelompok dan membuat analisis teknik untuk kelompok.
- d. Nomor 4 sebagai reflektor yang memastikan bahwa semua kemungkinan telah digali dengan mengajukan pertanyaan: ada ide lain? Serta mengamati dinamika kelompok.¹⁷

Menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas di mana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada 2008, h. 101

¹⁴ Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: a) Mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran; b) Aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa; dan c) Mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam LKS melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2008, h. 38-45

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2011, h. 222

¹⁷ Education Life, 2012. *Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray*. (Online). <http://educationmade.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-kooperatif-wo-stay-two.html>, diakses tanggal 22 Maret 2012).

adalah cara yang mengagumkan untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat.¹⁸

Metode pembelajaran kooperatif dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu: metode studi kelompok dan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode studi kelompok siswa bekerja bersama untuk membantu satu sama lain menguasai suatu isi informasi atau kemampuan yang sudah relatif yang sudah dirumuskan dengan baik yang disebut Cohen sebagai “masalah-masalah yang terstruktur dengan baik” (*well-structured problems*).

Sedangkan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) atau pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok untuk membuat laporan ekspresmen, lukisan dinding, atau produk-produk lain. Metode ini difokuskan pada persoalan yang kurang terstruktur, yang lazimnya mempunyai lebih sedikit hasil atau sasaran pengajaran yang diharapkan dan jelas.¹⁹

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif bagi siswa yang hasil belajarnya rendah sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.²⁰

5. Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Teknik *Two Stay-Two Stray* adalah salah satu teknik dalam metode diskusi yang berbasis cooperative learning. Teknik *Two Stay-Two Stray* ini membentuk kelompok-kelompok kecil dan terdapat ciri khas dalam pembentukan kelompoknya yaitu anggota-anggota kelompoknya bersifat heterogen (kemacamragaman).²¹

Pembelajaran kooperatif *two stay two stray* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Teknik belajar-mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan biasa digunakan bersama dengan teknik NHT (teknik kepala bernomor). Teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.²²

Pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif *two stay two stray* memperhatikan kemampuan akademis siswa. Guru membuat kelompok yang heterogen dengan alasan memberi kesempatan siswa untuk saling mengajar dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender serta

¹⁸ Melvin. L Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli, dkk. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani 2009, h. 9

¹⁹ Robert. E Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice, eighth edition*. Diterjemahkan Marianto Samosir, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks 2009, h. 28

²⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka 2007, h. 17

²¹ Daryono, 2012. *Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*. (Online), (<http://ptkguru.com/?darmajaya=index&daryono=base&action=listmenu&skins=1&id=1080&tk=2>), diakses tanggal 22 Maret 2012, pukul 17.10)

²² Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo 2008, h. 61

memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki siswa yang berkemampuan tinggi, yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok.²³

Sedangkan langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) ini menurut menurut Lie, mempunyai cara sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- b. Setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.²⁴

Pada pembelajaran kooperatif *two stay two stray* setiap kelompok terdiri dari 4 orang, keempat orang (A, B, C, & D) bersama-sama mengkaji suatu bahasan, kemudian siswa B dan C meninggalkan kelompok untuk bertamu ke dua kelompok lainnya. Sementara siswa A dan D tinggal dalam kelompok dan bertugas memberikan informasi hasil kerja kelompok kepada tamu yang datang dari dua kelompok lain.

C. Metode Penulisan

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Uraianya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Perhatian penulis diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan. Cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh data kualitatif tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa dalam belajar kelompok. Kemudian melihat dari soal tes tertulis untuk memperoleh data kuantitatif tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Rata-rata nilai dihitung dengan menggunakan rumus: $\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{n}$ yaitu: artinya jumlah nilai yang diperoleh siswa. n artinya jumlah siswa. Adapun hasil analisis data kualitatif yakni dikumpulkan melalui observasi, kemudian secara deskriptif hasilnya dipersentasekan, seperti persentase = $\frac{\sum x}{n} \times 100$. Artinya x = skor yang diperoleh, dan n = skor maksimal. Kemudian dikategorikan sangat baik (82,00% - 100,00%), baik (63,00% - < 82,00%), cukup (44,00% - < 63,00%), kurang (25,00% - < 44,00%).

D. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I. Pertemuan Pertama, sebelumnya dilakukan:

- a. Perencanaan, seperti melakukan analisis kurikulum, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat lembar observasi untuk guru

²³ Isjoni, *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*. Bandung: Alfabeta 2009, h. 51

²⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas....*, h. 66

dan siswa, menyusun alat evaluasi; dan Menentukan alternatif solusi yang akan digunakan dalam rangka pemecahan masalah.

- b. Pelaksanaan tindakan ini ada beberapa pembagian waktu, seperti kegiatan Awal (15 menit) untuk memberi salam, pembukaan dan lain-lain.

Kemudian kegiatan Inti (40 menit). Kegiatan tersebut yaitu diawali dengan membagi siswa dalam dua kelompok, kemudian Guru menyajikan materi pembelajaran tentang perubahan lingkungan. Masing-masing kelompok di beri tugas untuk berdiskusi tentang suatu materi tertentu, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti.

Setelah dirasa cukup, masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk diam di tempatnya (berperan sebagai tuan rumah), sedangkan sisanya yang akan jalan-jalan.

Tugas tuan rumah adalah menjelaskan hasil diskusinya kepada setiap tamu yang datang, sedangkan tugas anggota kelompok yang jalan-jalan adalah bertamu ke 'rumah' kelompok lain dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang di diskusikan oleh kelompok tersebut.

Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi, anggota kelompok yang jalan-jalan bertugas untuk menyebarkan info yang diterimanya dari kelompok lain ke anggota dari kelompoknya sendiri.

Begitu dan seterusnya bergantian hingga masing-masing anggota kelompok pernah merasakan peran sebagai tuan rumah maupun tamu. Kemudian terakhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Pada kegiatan Akhir (15 menit), dilakukan seperti tes akhir, memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi, memberikan PR dan menutup pelajaran.

2. Tindakan Kelas Siklus I, Pertemuan Pertama:

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan siswa	5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal	4
3.	Memotivasi siswa	3
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	5
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	2
6.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	3
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	5
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
10.	Menguasai kelas	3
11.	Membimbing/mengarahkan siswa dalam kegiatan kelompok	4
12.	Merencanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	2
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
14.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	4
15.	Menghasilkan pesan yang menarik	4
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	2
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	4
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
20.	Memantau kemajuan hasil belajar selama proses	4
21.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	5
F.	Penggunaan bahasa	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	4
23.	Menyampaikan pesan dengan materi yang sesuai	4
III	PENUTUP	
24.	Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3
25.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan	4
	Skor Total	93

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{125} \times 100 = \frac{93}{125} \times 100 = 74,40\%$$

Persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, meskipun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal, seperti memotivasi siswa, guru belum mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, belum mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, belum mampu menguasai kelas secara penuh, melaksanakan kegiatan belum sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, dan di dalam membuat rangkuman belum mampu melibatkan siswa secara keseluruhan.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Sikap yang dinilai	Skor	
		Kelomp. I	Kelomp. II
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4
2	Menjawab pertanyaan guru	3	4
3	Mengajukan pertanyaan	2	3
4	Mengemukakan pendapat	2	3
5	Kerjasama dalam kelompok	3	4
6	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	4	4
7	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	3
8	Kemampuan menanggapi hasil kerja kelompok lain	2	3
9	Menghargai pendapat orang lain	4	4
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4
Jumlah Nilai Kelompok		30	36%
Persentase		60%	72%
Persentase rata-rata		66%	

Rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kategori cukup aktif. Namun jika dilihat dari aktivitas kelompok terlihat bahwa kelompok 2 lebih aktif jika dibandingkan dengan kelompok 1. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan mendapat perhatian dari guru khususnya pada kelompok 1 adalah keberanian dan kemampuan mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahami, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian dan kemampuan menanggapi hasil kerja kelompok lain, karena kegiatan-kegiatan tersebut di atas hanya mendapat skor 2 dari pengamat.

Meskipun belum ada kegiatan di dalam kelompok yang dapat memperoleh nilai maksimal, namun meskipun demikian siswa telah dapat menyelesaikan kegiatannya dengan baik. Hal ini terjadi karena metode ini memang jarang sekali digunakan terutama di kelas IV sekolah dasar sehingga anak belum terbiasa.

c. Tes Hasil Belajar/Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan pada pertemuan pertama siklus II bisa dilihat pada tabel berikut:

Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase (%)
100	1	100	12,50%
90	-	-	-
80	2	160	25,00%
70	2	140	25,00%
60	-	-	-
50	1	50	12,50%
40	2	80	25,00%
30	-	-	-
20	-	-	-
10	-	-	-
0	-	-	-

Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase (%)
Jumlah	8	530	100%
Rata-rata	-	66,25	-
Tuntas	5	-	62,50%
Tidak Tuntas	3	-	37,50%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 66,25. Hal ini berarti secara klasikal hasil belajar siswa masih belum tuntas karena persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan adalah 70,00. Dan dari 8 orang siswa tersebut yang mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal hanya ada 5 siswa (62,50%) sedang yang belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal ada 3 siswa atau sekitar 37,50%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi dan tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

3. Tindakan Kelas Siklus I, Pertemuan Kedua:

Pada pertemuan ini juga dilakukan seperti pada pertemuan pertama yaitu adanya perencanaan dan pembagian lokasi waktu dan sebagainya. Pertemuan kedua ini juga perlu melakukan:

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari kolaborator / teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1	Memeriksa kesiapan siswa	5
2	Melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal	4
3	Memotivasi siswa	4
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	5
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3
6.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	4
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	5
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4
10.	Menguasai kelas	4
11.	Membimbing/mengarahkan siswa dalam kegiatan kelompok	4
12.	Merencanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	3
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
14.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	4

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
15.	Menghasilkan pesan yang menarik	4
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
17	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
18	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	5
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
20	Memantau kemajuan hasil belajar selama proses	4
21	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	5
F.	Penggunaan bahasa	
22	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	4
23	Menyampaikan pesan dengan perubahan lingkungan yang sesuai	4
III	PENUTUP	
24	Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4
25	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	5
	Skor Total	103

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{125} \times 100 = \frac{103}{125} \times 100 = 82,20\%$$

Persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana. Beberapa kegiatan pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama yang masih kurang sudah dapat diperbaiki seperti memberikan motivasi kepada siswa, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas, penguasaan kelas, pengelolaan waktu, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, dan menyimpulkan hasil pembelajaran dengan melibatkan siswa. Namun 1 kegiatan yang masih belum dapat ditingkatkan adalah mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa yaitu tetap dengan skor 3.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh sebagian besar siswa.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Sikap yang dinilai	Skor	
		Kelomp. I	Kelomp. II
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	5

No	Sikap yang dinilai	Skor	
		Kelomp. I	Kelomp. II
2	Menjawab pertanyaan guru	4	4
3	Mengajukan pertanyaan	3	4
4	Mengemukakan pendapat	2	3
5	Kerjasama dalam kelompok	4	4
6	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	5	5
7	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	4
8	Kemampuan menanggapi hasil kerja kelompok lain	2	3
9	Menghargai pendapat orang lain	4	4
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran	5	5
Jumlah Nilai Kelompok		37	41
Persentase		74%	82%
Persentase rata-rata		78%	

Rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kategori aktif. Aktivitas yang sudah memperoleh skor maksimal yaitu 5 adalah perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan keterlibatan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran untuk kelompok 1 dan 2. Sedangkan aktivitas yang hanya memperoleh skor 2 adalah keberanian mengemukakan pendapat dan kemampuan menanggapi hasil kerja kelompok lain pada kelompok 1.

c. Tes Hasil Belajar / Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase (%)
100	1	100	12,50%
90	3	270	37,50%
80	1	80	12,50%
70	-	-	-
60	2	120	25,00%
50	1	50	12,50%
40	-	-	-
30	-	-	-
20	-	-	-
10	-	-	-
0	-	-	-
Jumlah	8	620	100%
Rata-rata	-	77,50	-
Tuntas	5	-	62,50%
Tidak Tuntas	3	-	37,50%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 77,50. Hal ini berarti secara klasikal hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 11,25 dari pertemuan pertama yang hanya 66,25. Meskipun

nilai tersebut secara klasikal telah memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan penulis yaitu 70 namun berdasarkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 orang atau sekitar 62,50%. Oleh karena itu nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi dan tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dinyatakan cukup efektif, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dari 74,40% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 82,20%. Beberapa kegiatan pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama yang masih kurang sudah dapat diperbaiki seperti memotivasi siswa dalam belajar, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas, penguasaan kelas, pengelolaan waktu, pemanfaatan media dengan melibatkan siswa, dan menyimpulkan hasil pembelajaran dengan melibatkan siswa. Dari kegiatan-kegiatan tersebut yang perlu menjadi perhatian guru untuk perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 nanti adalah penguasaan kelas dan penggunaan waktu yang harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup aktif dan mendukung, hal ini bisa dilihat pada:
 - a) Berdasarkan data observasi, aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan rata-rata persentase sebesar 12% yaitu dari 66% menjadi 78%. Aktivitas yang berhasil ditingkatkan kualitasnya adalah kemampuan menjawab pertanyaan guru, kerjasama dalam kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan keterlibatan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran pada kelompok 1. Sedangkan pada kelompok 2 aktivitas yang berhasil ditingkatkan adalah perhatian siswa, kemampuan mengajukan pertanyaan, keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan keterlibatan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Beberapa kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian guru khususnya pada kelompok 1 adalah keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan kemampuan menanggapi hasil kerja kelompok lain, karena 2 aktivitas ini masih mendapat skor 2 dari pengamat. Hal ini bisa dipahami karena pembelajaran dengan metode seperti ini masih terasa baru bagi anak. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II.
 - b) Hasil tes siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 11,25, yaitu dari 66,25 menjadi 77,50. Meskipun anak yang mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan (70) tidak

mengalami perubahan tetapi nilai mereka mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan pertama.

- 3) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran materi perubahan lingkungan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu pembelajaran ini akan dilanjutkan pada siklus ke II.

4. Tindakan kelas Siklus II, Pertemuan Pertama.

Siklus II, Pertemuan Pertama ini masih sama seperti pada Siklus I, Pertemuan Pertama dan kedua, yaitu melakukan perencanaan dan pembagian waktu. Selain itu juga dilakukan:

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan siswa	5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal	5
3.	Memotivasi siswa	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	5
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4
6.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	4
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	5
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	5
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4
10.	Menguasai kelas	5
11.	Membimbing/mengarahkan siswa dalam kegiatan kelompok	5
12.	Merencanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	5
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
14.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	5
15.	Menghasilkan pesan yang menarik	4
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	5
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	5
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
20	Memantau kemajuan hasil belajar selama proses	4
21	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	5
F.	Penggunaan bahasa	
22	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	4
23	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
III	PENUTUP	
24	Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	5
25	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	5
	Skor Total	116

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{125} \times 100 = \frac{116}{125} \times 100 = 92,80\%$$

Persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana. Beberapa kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama telah dapat diperbaiki oleh guru, meskipun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Beberapa kegiatan yang telah diperbaiki dan dapat ditingkatkan oleh guru tersebut diantaranya adalah melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal, memotivasi siswa dalam belajar, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, penguasaan kelas, pengelolaan waktu, penggunaan dan pemanfaatan media, dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Secara keseluruhan data observasi yang ada pada tabel menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Sikap yang dinilai	Skor	
		Kelomp. I	Kelomp. II
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	5
2	Menjawab pertanyaan guru	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	3	4
4	Mengemukakan pendapat	3	4
5	Kerjasama dalam kelompok	5	5

No	Sikap yang dinilai	Skor	
		Kelomp. I	Kelomp. II
6	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	5	5
7	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	4
8	Kemampuan menanggapi hasil kerja kelompok lain	3	4
9	Menghargai pendapat orang lain	5	5
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran	5	5
Jumlah Nilai Kelompok		41	46
Persentase		82%	92%
Persentase rata-rata		87%	

Rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kategori sangat aktif. Sikap siswa yang masih mendapatkan skor 3 adalah keberanian dan kemampuan mengajukan pertanyaan, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kemampuan menanggapi hasil kerja kelompok lain pada kelompok 1. Sedangkan kelompok 2 sudah tidak adalagi aktivitas yang mendapat skor di bawah 4.

c. Tes Hasil Belajar / Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II bisa dilihat pada tabel berikut: Tabel Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 (Siklus II)

Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase (%)
100	2	200	25,00%
90	1	90	12,50%
80	3	240	37,50%
70	1	70	12,50%
60	1	60	12,50%
50	-	-	-
40	-	-	-
30	-	-	-
20	-	-	-
10	-	-	-
0	-	-	-
Jumlah	8	660	100%
Rata-rata		82,50	-
Tuntas	7	-	87,50%
Tidak Tuntas	1	-	12,50%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 82,50. Hal ini berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan kurikulum yaitu 70. Dan dari 8 orang siswa tersebut yang mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal ada 7 siswa (87,50%) sedang yang belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal hanya 1 siswa atau sekitar 12,50%.

5. Tindakan kelas Siklus II, Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini juga dilakukan seperti pertemuan sebelumnya dan dilakukan:

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut:

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan siswa	5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan tes awal	5
3.	Memotivasi siswa	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	5
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4
6.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar	4
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	5
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	5
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	5
10.	Menguasai kelas	5
11.	Membimbing/mengarahkan siswa dalam kegiatan kelompok	5
12.	Merencanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	5
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	5
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
14.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	5
15.	Menghasilkan pesan yang menarik	4
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	5
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	5
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	5
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
20.	Memantau kemajuan hasil belajar selama proses	5
21.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	5
F.	Penggunaan bahasa	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	5
23.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
III	PENUTUP	
24.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	5
25.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	5
	Skor Total	121

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{125} \times 100 = \frac{121}{125} \times 100 = 96,80\%$$

Persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana. Hampir semua kegiatan pembelajaran sudah dapat diperbaiki oleh guru, namun beberapa kegiatan yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal dapat dimaklumi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru. Meskipun kegiatan tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal tetapi skor 4 yang diberikan oleh kolaborator menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakannya dengan baik.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Sikap yang dinilai	Skor	
		Kelomp. I	Kelomp. II
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	5
2	Menjawab pertanyaan guru	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	4	4
4	Mengemukakan pendapat	3	4
5	Kerjasama dalam kelompok	5	5
6	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	5	5
7	Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	5
8	Kemampuan menanggapi hasil kerja kelompok lain	3	4
9	Menghargai pendapat orang lain	5	5
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran	5	5
Jumlah Nilai Kelompok		43	47
Persentase		86%	94%
Persentase rata-rata		90%	

Rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori sangat aktif yaitu 90%. Ada sekitar 7 point kegiatan aktivitas siswa pada kelompok 2 dan 5 kegiatan pada kelompok 1 yang telah mencapai skor maksimal yaitu 5. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun beberapa kegiatan yang masih belum mampu ditingkatkan secara maksimal dan hanya mampu memperoleh skor 3 adalah keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya, dan kemampuan menanggapi hasil kerja kelompok lain perlu mendapat perhatian guru.

c. Tes Hasil Belajar / Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II bisa dilihat pada tabel berikut: Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase (%)
100	3	300	37,50%
90	2	180	25,00%
80	-	-	-
70	3	210	37,50%
60	-	-	-
50	-	-	-
40	-	-	-
30	-	-	-
20	-	-	-
10	-	-	-
0	-	-	-
Jumlah	8	690	100%
Rata-rata	-	86,25	-
Tuntas	8	-	100%
Tidak Tuntas	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 86,25. Hal ini berarti secara klasikal hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 3,75 dari pertemuan pertama yaitu 82,50. Secara keseluruhan nilai siswa telah dapat mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu di atas 70 dan dari 8 orang siswa ternyata seluruhnya tidak ada satu orang siswa pun yang tidak tuntas, artinya ketuntasan belajar mencapai 100%.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dinyatakan efektif. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dari 92,80% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 96,80% pada pertemuan kedua. Hampir semua kegiatan sudah dapat dilaksanakan secara optimal, kecuali 4 kegiatan yang masih mendapat skor 4 yaitu 2 kegiatan pada penguasaan materi pelajaran, 1 kegiatan pada pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, dan 1 kegiatan pada penggunaan bahasa.
- b. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dinyatakan sangat efektif di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar tersebut bisa dilihat dari:

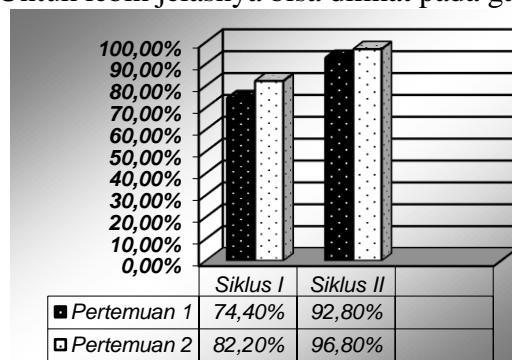
- 1) Berdasarkan data observasi, aktivitas siswa pada pertemuan pertama bila dibandingkan dengan pertemuan kedua mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3% yaitu dari 87% menjadi 90%.
- 2) Hasil tes siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,75, yaitu dari 82,50 menjadi 86,25. Dan semua siswa telah mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Itu artinya ketuntasan belajar pun telah mencapai 100%.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dinyatakan berhasil, karena nilai hasil belajar siswa berada di atas nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70.

E. Diskusi

Pada temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan (4 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan oleh guru. Setiap kali pertemuan guru selalu berusaha memperbaiki berbagai kelemahan sehingga kualitas pembelajaran selalu meningkat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

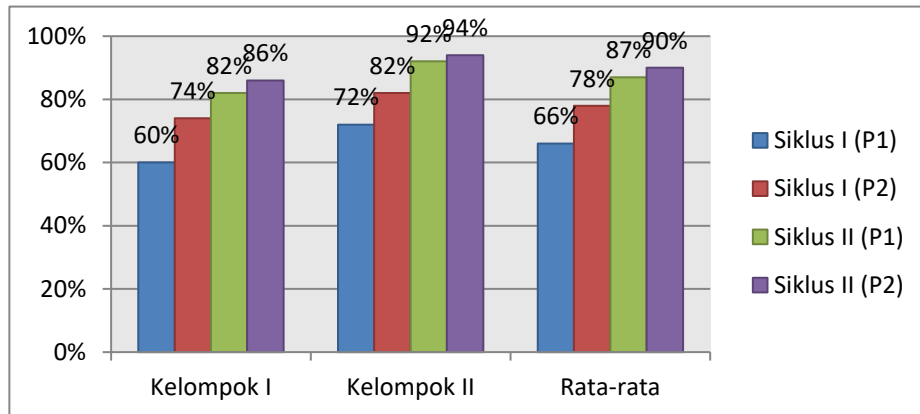


Gambar Kegiatan Pembelajaran Guru

Pada gambar di atas terlihat bahwa hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu pada siklus I pertemuan pertama 74,40% dan pertemuan kedua 82,20% (rata-rata 78,30%). Siklus II pertemuan pertama 92,80% dan pertemuan kedua 96,80% (rata-rata 94,80%). Rata-rata keseluruhan 86,55%. Pada saat pertemuan pertama siklus I pelaksanaan pembelajaran oleh guru memang banyak terdapat kelemahan, itu bisa dipahami karena memang guru belum terbiasa menggunakan model *Two Stay Two Stray* ini

di dalam melaksanakan pembelajaran. Namun setelah beberapa kali pertemuan guru sudah dapat memperbaiki sedikit demi sedikit kelemahan tersebut.

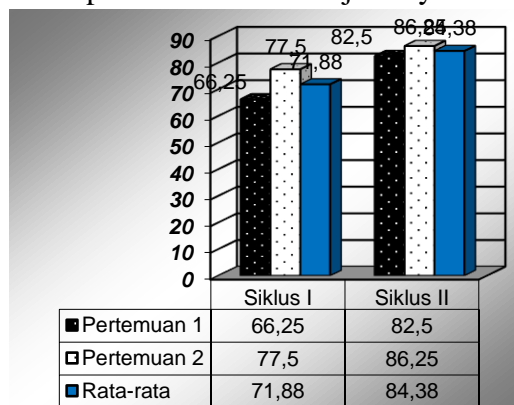
- kegiatan pembelajaran mulai dari siklus pertama sampai pada siklus kedua terlihat aktivitas siswa sangat baik dan selalu menunjukkan adanya peningkatan, hal ini sesuai dengan skor hasil observasi teman sejawat/kolaborator terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Aktivitas Siswa.

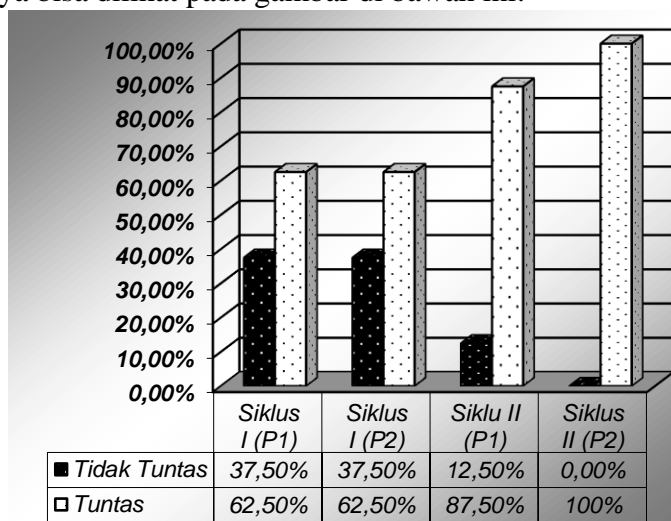
Pada gambar di atas dapat terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu dari 66% (aktif) pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 78% (aktif) pada pertemuan kedua siklus I. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 87% (sangat aktif) dan pada pertemuan kedua siklus II menjadi 90% (sangat aktif).

- Tindakan kelas dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan siswa kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama sampai dengan siklus II pertemuan kedua yang menunjukkan adanya peningkatan, yaitu dari nilai rata-rata 66,25 pada siklus I pertemuan pertama, menjadi rata-rata 86,25 pada siklus II pertemuan kedua. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes belajar formatif antara siklus I pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua sebesar 20 point. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar Hasil Belajar Siswa

4. Tindakan kelas dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran materi perubahan lingkungan pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut juga dapat dinyatakan berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari data pada pertemuan pertama siklus I yang 36,36% meningkat menjadi 63,64% pada pertemuan kedua siklus I. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 90,91% dan akhirnya pada pertemuan kedua siklus II mencapai 100%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Ketuntasan Belajar

Efektivitas kegiatan belajar mengajar IPA materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut sangat dimungkinkan karena dalam pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa.

Maka beberapa temuan tersebut di atas berarti kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

F. Kesimpulan

Aktivitas guru terhadap pembelajaran materi perubahan lingkungan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan oleh guru. Observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu pada siklus I pertemuan pertama 74,40% dan pertemuan kedua 82,20% (rata-rata 78,30%). Siklus II pertemuan pertama 92,80% dan pertemuan kedua 96,80% (rata-rata 94,80%). Rata-rata keseluruhan 89,53%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari skor rata-rata 66% pada pertemuan pertama menjadi rata-rata 78% pada pertemuan kedua siklus I, dan pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 87% pada pertemuan pertama dan 90% pada pertemuan kedua.

Peningkatan hasil tes belajar siswa terhadap materi perubahan lingkungan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Handil Suruk 2 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dari rata-rata 66,25 pada pertemuan pertama siklus I, menjadi 77,50 pada pertemuan kedua. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 82,50 pada pertemuan pertama dan 86,25 pada pertemuan kedua. Ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus I 62,50% meningkat menjadi 87,50% pada pertemuan pertama siklus II dan akhirnya mencapai 100% pada pertemuan kedua siklus II.

Referensi

- Ahmadi, Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Bandung: Reneka Cipta, 2001
- Daryono, 2012. *Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*. (Online), (<http://ptkguru.com/?darmajaya=index&daryono=base&action=listmenu&skins=1&id=1080&tk=2>), diakses tanggal 22 Maret 2012, pukul 17.10)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2008
- Furahasekai, 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* (Online), (<http://furahasekai.wordpress.com/2011/09/07/pembelajaran-kooperatif-tipe-two-stay-two-stray/>) Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. Diakses tanggal 22 Maret 2012)
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*. Bandung: Alfabeta
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multipressindo
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita, 2008. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Life, Education, 2012. *Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray*.(Online). (<http://educationmade.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-kooperatif-wo-stay-two.html>), diakses tanggal 22 Maret 2012)
- Petra University Library - /jiunkpe/s1/eman/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-31403361-9052-hanurdachapter2.pdf.,(Online).(<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y>), diakses tanggal 20 Maret 2012.
- Rahadi, Aristo, 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Silberman, Melvin. L, 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli, dkk. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani
- Slavin, Robert. E, 2009. *Educational Psycology: Theory and Practice, eighth edition*. Diterjemahkan Samosir, Marianto, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks
- Sudjana, Nana, 2003. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2011
- Usman, Uzer, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,